

PERANCANGAN KEMEJA ILUSTRASI DALIHAN NA TOLU SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA MASYARAKAT BATAK

Andrew Togar Squall Hutabarat¹, Muhammad Rusdi Tanjung²

Email : andrewhutabarat72@gmail.com, rsd.adi@gmail.com

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Potensi Utama,
Medan, Indonesia

Abstrak

Kemeja ilustrasi Dalihan Na Tolu merupakan sebuah desain produk pakaian yang bercorak ilustrasi yang mengangkat kebudayaan masyarakat Batak. Dalihan Na Tolu yang berarti tungku berkaki tiga, mengartikan bahwa kehidupan masyarakat Batak ditopang oleh tiga hal meliputi somba marhula-hula (hormat kepada pihak mertua), elek marboru (membujuk anak perempuan/ pihak menantu) dan manat mardongan tubu (hormat kepada sesama marga). Ketiga hal tersebut digambarkan melalui elemen-elemen visual yang disusun ke dalam sebuah ilustrasi yang utuh. Proses tersebut dimulai dengan pengumpulan berbagai data yang relevan menjadi sebuah pemetaan ide yang konkrit. Ide-ide tersebut dituangkan ke dalam sebuah sketsa ilustrasi yang digitalkan menjadi sebuah ilustrasi yang utuh. Corak ilustrasi dibuat pada pola jahit pakaian yang disesuaikan dengan kebutuhan audiens. Hingga di tahap akhir, pola jahit tersebut disatukan dalam proses penjahitan menjadi sebuah kemeja ilustrasi Dalihan Na Tolu yang utuh.

Kata Kunci : Kemeja Ilustrasi, Ilustrasi, Produk Fashion, Dalihan Na Tolu, Kebudayaan Batak

Abstract

The Dalihan Na Tolu illustration shirt is a clothing product design with an illustration pattern that highlights the culture of the Toba Batak. Dalihan Na Tolu, which means three-legged stove, means that the life of the Batak people is supported by three things, including somba marhula-hula (respect for in-laws), elek marboru (persuading daughters/sons-in-law) and manat mardongan tubu (respect for fellow clan members). These three things are depicted through visual elements which are arranged into a complete illustration. This process began with collecting various relevant data into a concrete idea mapping. These ideas were depicted into an illustration sketch which was digitized to become a complete illustration. Illustration styles were created on clothing sewing patterns that were tailored to the audience's needs. At the final stage, the sewing pattern was combined in the sewing process into a complete Dalihan Na Tolu illustration shirt.

Keywords: : *Illustration Shirt, Illustration, Fashion Product, Dalihan Na Tolu, Batak Culture*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat berbagai perubahan di berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Perubahan yang ada di kehidupan masyarakat tersebut disebabkan karena adanya beberapa faktor. Namun salah satu faktor yang cukup besar berkontribusi dalam perubahan ini adalah teknologi. Peran teknologi di kehidupan manusia sangatlah penting dan tidak bisa terpisahkan. Dengan kehadiran teknologi, manusia dapat dengan mudah melakukan segala kegiatan yang ada di berbagai aspek kehidupannya. Sehingga teknologi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia (Roduma Manalu, 2023).

Di masa sekarang pengaruh teknologi mampu menciptakan beberapa fenomena yang cukup memprihatinkan. Fenomena-fenomena tersebut memiliki dampak yang buruk dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Salah satu fenomena yang dimaksud adalah westernisasi atau proses pembaratan. Dampak buruk dari proses pembaratan tersebut terjadi karena tidak adanya batas dalam menjangkau aspek kehidupan manusia. Selain itu, westernisasi dan teknologi merupakan suatu hal yang saling

berdampingan. Membuat kebudayaan barat dalam westernisasi sebagai suatu hal yang modern dan layak untuk diadopsi oleh siapapun (Naully & Fransisca, 2020).

Pengadopsian kebudayaan ini dilakukan hampir di seluruh dunia, tanpa terkecuali bagi para pengguna teknologi (JIHAD et al., 2023). Biasanya perilaku pengadopsian tersebut dapat mengancam suatu kebudayaan lokal tertentu. Dibandingkan kebudayaan barat, kebudayaan lokal memiliki nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi. Menimbulkan sebuah pemikiran bahwa kebudayaan lokal adalah suatu hal yang kuno, tradisional, dan tidak relevan bagi kehidupan masa sekarang. Menyebabkan kebudayaan lokal tersebut mulai hilang dan tergantikan dengan kebudayaan Barat yang lebih modern. Fenomena ini telah terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (Syarif, 2023).

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki suku bangsa yang majemuk di setiap daerahnya. Setiap suku bangsa yang mendiami wilayah tersebut telah menuturkan budayanya masing-masing. Hal tersebut membuat masyarakat Indonesia unik dengan kebudayaannya yang beragam. Namun dengan pengaruh teknologi, masyarakat di Indonesia sudah beralih ke kehidupan yang lebih modern (Oktaliana & Sarwono, 2021). Dengan begitu, kebudayaan yang ada sejak dahulu mulai berubah ataupun tergantikan dengan hal yang berbau kebarat-baratan. Setiap suku yang berada di Indonesia telah merasakan hal tersebut (Muda & Suharyanto, 2020). Namun salah satu kelompok masyarakat yang menarik untuk dibahas adalah masyarakat Batak.

Masyarakat Batak merupakan kelompok individu bersuku Batak yang mendiami wilayah pegunungan Bukit Barisan bagian Utara (Lestari, 2021). Suku Batak sekarang tidak hanya mendiami daerah asalnya dan telah merantau ke berbagai tempat. Namun masyarakat Batak yang telah merantau sudah berbeda dengan yang ada di daerah asalnya. Kebudayaan yang mereka seharusnya lakukan sudah mulai terlupakan. Kehidupan masyarakat Batak di masa sekarang sudah tidak sejalan dengan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh nenek moyangnya (Indriansyah, 2021). Nilai-nilai tersebut diajarkan demi menciptakan sebuah kehidupan yang ideal. Salah satu kebudayaan yang penting bagi suku Batak, namun mulai tidak dipelihara adalah Dalihan Na Tolu.

Dalihan Na Tolu merupakan suatu filosofi yang fundamental dalam masyarakat Batak. Filosofi ini mengajarkan bagaimana seorang individu berperilaku dan bertutur kepada sesamanya dari yang muda hingga tua. Sebutan Dalihan Na Tolu merupakan gabungan dari beberapa kata bahasa Batak dengan arti tiga tungku yang berkaki tiga. Maksud dari terminologi tersebut, kehidupan masyarakat Batak merupakan sebuah tungku yang ditopang oleh tiga kaki yang saling berdampingan. Ketiga kaki tersebut merupakan perilaku-perilaku berikut : Somba Marhula-hula (Menyembah/menghormati pihak keluarga/marga pemberi istri), Elek Marboru (Membujuk anak perempuan), Manat Mardongan Tubu (Menghargai yang semarga) (Lubis & Joebagio, 2019).

Ketiga perilaku tersebut harus dilakukan untuk menopang tungku tersebut agar tetap stabil dan berdiri kokoh. Filosofi ini terlihat dalam setiap upacara adat di masyarakat Batak. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga pihak (Hula-hula, Boru, dan Dongan Sabutuha) yang harus berpartisipasi untuk melaksanakannya. Apabila salah satu pihak tidak ada, upacara adat tidak terlaksana dengan baik. Membuat kehidupan masyarakat Batak akan goyah dan tidak beraturan. Memunculkan berbagai masalah seperti adanya perkelahian, putusannya hubungan keluarga, penyebaran kebencian, dan sebagainya (Sheva, 2024). Hal tersebut perlu dihindari di masa yang akan datang. Sehingga filosofi Dalihan Na Tolu sangat penting untuk dikenalkan kepada generasi sekarang.

Kebudayaan dapat dikenalkan kepada generasi sekarang melalui berbagai cara. Dalam pengenalan kebudayaan, cara yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan zaman. Kehidupan generasi sekarang sudah berbeda dengan generasi sebelumnya. Segala informasi yang ingin diketahui dapat diakses dengan cepat dan mudah. Membuat informasi yang beredar tidak terbatas jumlahnya (Sitompul, 2023). Namun generasi sekarang lebih tertarik untuk mengkonsumsi sebuah informasi

yang dikemas dalam bentuk yang ringkas dan menarik. Sehingga diperlukan sebuah cara kreatif untuk memperkenalkan kebudayaan tersebut. Salah satu cara kreatif yang menarik untuk digunakan adalah pembuatan ilustrasi.

Ilustrasi merupakan sebuah karya seni yang terdiri dari berbagai komponen visual yang saling bersatu padu untuk menyampaikan sesuatu hal (Aisyah et al., 2019). Dengan menggunakan Ilustrasi, suatu kebudayaan akan ditransmisikan menjadi komponen-komponen visual. Transmisi ini dilakukan untuk menyederhanakan kebudayaan yang rumit ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Membuat generasi lebih mudah mengerti dan tertarik untuk mengenal kebudayaan tersebut. Namun ilustrasi budaya memerlukan sebuah media yang unik untuk menarik perhatian generasi sekarang. Media yang menarik untuk mengaplikasikan sebuah ilustrasi kebudayaan adalah kemeja (Yustianti et al., 2022).

Kemeja merupakan media yang tepat untuk pengaplikasian sebuah ilustrasi. Tindakan kreatif tersebut menghasilkan sebuah produk yang menarik bagi generasi muda. Pemilihan kemeja sebagai media pengaplikasian ilustrasi didasari pada kedinamisannya. Pengguna kemeja tidak dibatasi oleh gender maupun usia, membuat kemeja ilustrasi dapat digunakan oleh siapa saja. Kemeja bisa dikenakan di berbagai keadaan, membuat kemeja ilustrasi bisa dipakai kapan saja. Selain kedinamisannya, kemeja sebagai kebutuhan sandang sudah digunakan untuk mengikuti tren fashion.

Hal tersebut merupakan salah satu tren yang sangat akrab dalam kehidupan generasi sekarang. Rasa ketertarikan tersebut dilatarbelakangi dengan rasa pengakuan diri suatu individu (Arwita et al., 2017). Melalui cara berpakaian, seseorang dapat menunjukkan keberadaannya dalam interaksi publik. Dengan memadukan ilustrasi kebudayaan dengan kemeja, menjadikan kemeja yang biasa saja menjadi terlihat unik dan menarik perhatian publik. Sehingga layak untuk dicoba oleh generasi sekarang untuk mengikuti tren fashion. Seiringan dengan mengikuti tren, kemeja ilustrasi dapat membangkitkan rasa ingin tahu publik akan kebudayaan yang digambarkan dalam kemeja tersebut. Membuat pengenalan Dalihan Na Tolu melalui sebuah kemeja ilustrasi dapat disebarkan dalam jangkauan yang luas dan dapat menarik perhatian generasi muda (Fitriani, 2021).

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin mengangkat judul "Perancangan Kemeja Ilustrasi Dalihan Na Tolu sebagai Pengenalan Kebudayaan Masyarakat Batak". Penulis berharap karya yang dirancang dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan bagi dirinya sendiri (Budiman et al., 2022b).

METODE

Terdapat berbagai data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memulai proses perancangan karya. Data-data yang digunakan merupakan hal-hal yang berkaitan dan relevan dengan kebutuhan perancangan (Priyono & Siregar, 2021).

Dalam mengumpulkan data sebagai acuan utama untuk perancangan ini, penulis melakukan observasi secara langsung. Proses observasi tersebut dilakukan dengan berpartisipasi dalam sebuah acara adat pernikahan adat Batak pada 3 Mei 2024 di Wisma Tosin, Medan Selayang. Selama observasi berlangsung, penulis dibantu oleh seorang paniroi (penasihat adat dalam acara adat Batak), Bapak Pardamean Hutabarat, yang membantu memberikan pemahaman tentang keberlangsungan adat dari awal sampai berakhirnya acara tersebut (Madinah, 2025).

Acara adat tersebut dimulai dengan proses masuk ke dalam gedung acara. Pasangan pengantin akan dipanggil pertama untuk bergabung dengan pihak pengantin pria yang akan menyambut tamu undangan di pintu gedung acara (Budiman et al., 2022a). Pada saat keluarga pihak wanita dipanggil untuk masuk ke dalam gedung, mereka sebagai hula-hula akan membuka tangan ke depan sebagai tanda memberkati pihak keluarga pria (Al-bahrani, 2022).

Setelah semua tamu undangan masuk ke dalam gedung acara, pihak keluarga pria (paranak) menyerahkan Tudu-tudu Sipanganong (Tanda Makanan Adat) kepada keluarga pihak perempuan (hula-hula). Penyerahan tanda makanan adat yang disediakan dalam acara adat ini adalah daging babi

utuh yang dipotong ke dalam beberapa bagian. Potongan daging ini akan dibagikan kepada Parboru melalui ketentuan jambar yang telah diatur oleh raja adat.

Setelah tudu-tudu sipanganong diterima oleh Parboru, pasangan pengantin akan menerima dengke siudur-udur dari tiga pihak. Dengke siudur-udur merupakan ikan mas arsik yang diletakkan di atas nasi. Saat memberikan dengke siudur-udur ini, tangan pasangan pengantin akan berada di bawah piring, sedangkan pihak yang memberikan meletakkan tangan di atas piring. Hal ini menandakan bahwa yang memberikan dengke siudur-udur adalah orang yang lebih tua daripada pihak yang menerimanya. Sehingga Pihak yang memberikan pada acara pernikahan adat adalah orang tua pengantin wanita, tulang pengantin pria, dan tulang pengantin wanita. Dimana ketiga pihak tersebut merupakan bagian dari hula-hula dalam acara adat tersebut (Florian & Dartono, 2022).

Tahapan acara selanjutnya adalah manjalo tumpak atau pemberian sumbangan kasih. Pada saat ini, para tamu undangan akan memberikan nasihat kepada pasangan pengantin dan memberikan tumpak ke dalam keranjang di depan mereka. Sambil memberikan tumpak, para tamu undangan akan menyalami keluarga dan pasangan pengantin (synakarya et al., 2024).

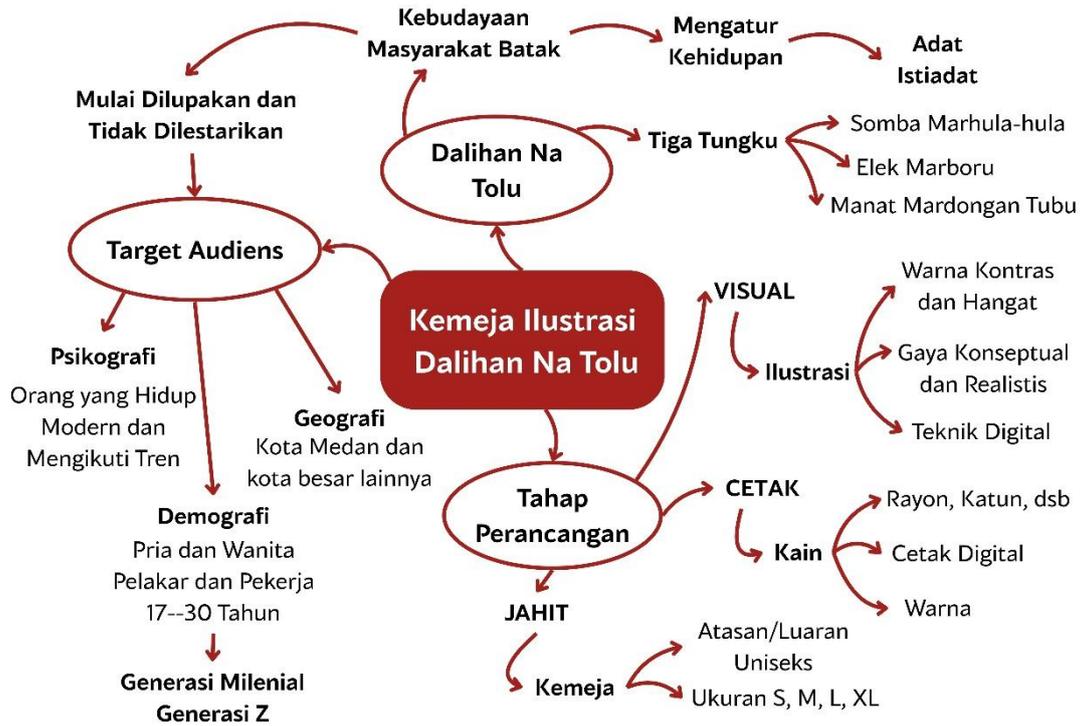
Dalam setiap pelaksanaan setiap tahapan acara adat, mardongan tubu dari setiap pihak pasangan pengantin akan menjadi pembicara selama acara berlangsung. Mereka akan saling berbicara sepanjang acara sebagai wakil dari setiap masing-masing pihak pasangan pengantin. Para wakil pembicara dilihat dengan yang mengenakan ulos yang ditaruh di leher. Pada gambar di atas, tahapan acara yang mau dijalankan adalah tintin marakkup. Dalam tahapan ini, dua pihak akan dihadapkan satu sama lain dengan panduan pembicara dari masing-masing pihak. Sehingga mardongan tubu sangat diperlukan dalam berjalannya acara adat pernikahan Batak.

Penyerahan tintin marakkup dilakukan dengan menarikan Tor-tor dan iringan musik. Pada gambar di atas, dapat terlihat bahwa pasangan pengantin bersama orang tua mereka di sampingnya, mengatupkan tangan dan sedikit menunduk. Postur tersebut melambangkan bentuk hormat kepada tulang pengantin pria, karena mereka tidak bisa memenuhi pernikahan ideal orang Batak. Dimana pernikahan Batak yang ideal adalah menikah dengan pariban-nya yaitu boru (anak perempuan) dari tulang-nya. Karena hal tersebut, tintin marakkup dijalankan untuk meminta maaf dan bentuk persatuan pengantin wanita dengan keluarga pengantin pria.

Setelah beragam tahapan acara, para tamu undangan akan memberikan ulos kepada pasangan pengantin. Pemberian ulos ini berarti sebagai tanda kasih kepada pasangan pengantin. Selama mangulosi para tamu undangan akan berbaris sambil menari dengan sukacita di depan pasangan pengantin tersebut. Setiap tamu undangan memberikan ulos kepada pasangan pengantin dengan menyelimuti ulos dari belakang mereka (Warsaa et al., 2024).

Terdapat berbagai data yang berasal dari berbagai sumber untuk mendukung perancangan karya ini. Penulis mengumpulkan berbagai data dengan topik yang spesifik seperti studi kebudayaan Batak, perancangan karya terdahulu, dan acuan proses perancangan karya. Data-data tersebut berbentuk dalam buku, jurnal, dan artikel yang tersebar secara luring dan daring.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, penulis melakukan proses analisa dengan metode 5W+1H. Dalam keberlangsungan proses perancangan karya, diperlukan beberapa gagasan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Dalam mencapai hal tersebut diperlukan beberapa poin sebagai langkah pencapaian hal tersebut. Terdapat pemetaan beberapa informasi yang telah dikumpulkan untuk memudahkan dalam proses perancangan karya. Dalam pemetaan ini, metode yang digunakan adalah mind mapping. Berikut adalah mind mapping yang telah disusun oleh penulis.



Gambar 1. Mind Mapping Perancangan Kemeja Dalihan Na Tolu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Media Utama



Gambar 2. Kemeja Ilustrasi Dalihan Na Tolu



Gambar 3. Tampak Keseluruhan Kemeja Ilustrasi *Dalihan Na Tolu* Pria



Gambar 4. Tampak Keseluruhan Kemeja Ilustrasi *Dalihan Na Tolu* Wanita

Media utama yang digunakan oleh penulis dalam perancangan ini adalah kemeja ilustrasi. Kemeja yang dirancang mempunyai motif yang berasal dari ilustrasi *Dalihan Na Tolu* yang dibuat oleh penulis. Dalam ilustrasi tersebut terdapat berbagai simbol dan tanda yang menggambarkan tindakan *Dalihan Na Tolu* sebagai motif kemeja. Bentuk kemeja yang dirancang memiliki spesifikasi utama dengan berlengan, bukaan depan, dan berkancing. Media utama yang dihasilkan dalam perancangan ini memiliki bentuk kemeja yang menyesuaikan target audiens (Rohmah et al., 2021).

Buku panduan perancangan merupakan sebuah media pendukung yang digunakan untuk memberikan informasi terkait perancangan karya kepada audiens. Dalam buku ini membahas aspek-aspek penting dalam perancangan karya seperti, pemetaan konsep, sketsa ilustrasi, makna dari setiap elemen visual, pembuatan pola jahit kemeja, dan pemaparan beberapa media pendukung yang dirancang (Assaufa, 2024a).

Implementasi karya merupakan salah satu cara penulis untuk memperkenalkan karya kepada target audiens. Penulis melaksanakan implementasi pada kelompok masyarakat di Kelurahan Sei Agul Medan, pada 11 September 2024. Dalam implementasi tersebut, penulis menjelaskan bahwa karya yang diciptakan merupakan sebuah solusi dari permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Andrew Togar Squall Hutabarat, Muhammad Rusdi Tanjung| Perancangan Kemeja Ilustrasi Dalihan Na Tolu Sebagai Pengenalan Budaya Masyarakat Batak

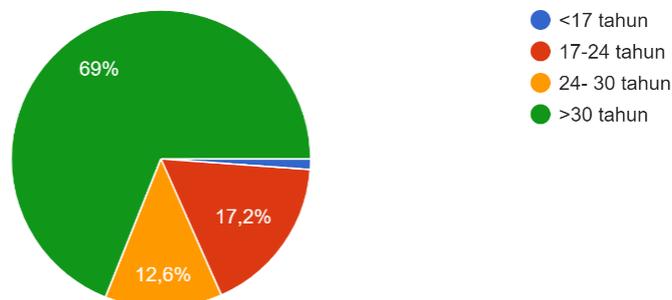
Selain itu, penulis menjelaskan kepada audiens bagaimana proses perancangan karya dari tahapan awal hingga akhir. Audiens diajak untuk berinteraksi dengan karya secara langsung dengan mencoba pakaian, melihat detail ilustrasi pada pakaian, dan memperhatikan bahan pakaian. Setelah implementasi dilaksanakan, penulis mengumpulkan penilaian karya dari audiens melalui kuesioner daring (Assaufa, 2024b).



Gambar 5. Audiens Wanita Mencoba Kemeja Ilustrasi Pria

Untuk mengetahui sebuah karya telah mencapai tujuan dan memberikan manfaatnya, penulis melaksanakan kuesioner yang diberikan kepada audiens ataupun responden. Dalam kuesioner yang telah dibuat penulis, jawaban responden dikumpulkan menjadi indikator penilaian karya yang dirancang. Sehingga penulis mengumpulkan data dari 87 responden yang telah menjawab 17 pertanyaan yang telah dibuat (Oktavianto, 2024).

Usia
87 jawaban



Gambar 6. Jawaban Responden

KESIMPULAN

Kearifan lokal masyarakat adat Manggarai dalam melestarikan lingkungan mencerminkan Perancangan kemeja ilustrasi Dalihan Na Tolu ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali kebudayaan masyarakat Batak kepada generasi sekarang yang mulai melupakannya. Kemeja ilustrasi dipilih karena merupakan sebuah media yang dinamis dan akrab bagi generasi sekarang. Hal tersebut juga didorong dengan tren fashion yang ada di masa sekarang. Kemeja ilustrasi yang diciptakan memvisualkan tanda dan simbol dari praktik Dalihan Na Tolu yang lebih jelas dan ringkas. Membuat pemahaman akan filosofi Dalihan Na Tolu menjadi lebih mudah bagi generasi sekarang.

Penciptaan kemeja ilustrasi Dalihan Na Tolu berdampak positif bagi responden. Sebagian besar responden menyatakan bahwa karya yang dirancang memiliki fungsi pengenalan kebudayaan Batak yang baik. Hal ini juga sejalan dengan banyaknya responden yang memberikan saran yang membangun terhadap karya yang dirancang. Membuat perancangan kemeja ilustrasi ini sudah terbukti efektif dalam memperkenalkan filosofi Dalihan Na Tolu pada generasi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Effendi, H., & Azmi, F. (2019). Development Of Contextual Models In Subjects Of Islamic Education Based On Dalihan Na Tolu To Improve Student Critical Thinking. *Journal Of Moral And Civic Education*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.24036/8851412312019107>
- Al-Bahrani, M. W. K. (2022). *Reinterpretasi Nilai Pendidikan Wayang Beber Pacitan Sebagai Ide Penciptaan Ilustrasi Dekoratif Berbasis Digital Pada Busana Kemeja/Muhammad Wahidul Kohar Al-Bahrani*. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/267869>
- Arwita, W., Amin, M., Susilo, H., & Zubaidah, S. (2017). Integrating The Social Interaction System Of Dalihan Na Tolu Into The Problem Based Learning On Biology Subjects To Increase Students Achievement. *International Journal Of Science And Research (Ijsr)*, 1(5). <https://doi.org/10.21275/Art20164342>
- Assaufa, N. I. (2024a). *Ta: Perancangan Activity Book Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi Sebagai Pendidikan Seksualitas Untuk Anak*. Universitas Dinamika.
- Assaufa, N. I. (2024b). *Ta: Perancangan Activity Book Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi Sebagai Pendidikan Seksualitas Untuk Anak*. Universitas Dinamika. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/7557>
- Budiman, I., Alya, S. H., & Pandanwangi, A. (2022a). Gutta Tamarind: Olahan Visual Bahasa Rupa Menggunakan Material Ramah Lingkungan. *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(2), 166–176.
- Budiman, I., Alya, S. H., & Pandanwangi, A. (2022b). Gutta Tamarind: Olahan Visual Bahasa Rupa Menggunakan Material Ramah Lingkungan. *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(2), 166–176. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v5i2.960>
- Fitriani, S. (2021). Perancangan Motif Busana Wanita Dari Ide Tradisi Masyarakat Tentang Nyi Roro Kidul. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 4(1), 54–63.
- Florian, A. G., & Dartono, F. A. (2022). Ilustrasi Fenomena Kekerasan Seksual Untuk Desain Motif Kemeja. *Hastagina: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 2(02), 104–116. <https://doi.org/10.59997/hastagina.v2i02.1855>
- Indriansyah, S. F. (2021). *Ta: Perancangan Video Clip Animasi Motion Graphic Berjudul “Abc Around Me” Sebagai Media Pengenalan Alfabet Bahasa Inggris Bagi Anak Usia 3-5 Tahun*. Universitas Dinamika.
- Jihad, G., Kurniawan, A., & Dewi, A. K. (2023). Perancangan Buku Ilustrasi Waditra Pada Anak Sekolah Dasar Di Kawasan Saung Angklung Udjo. *Fad*, 2(1), 1–25.
- Lestari, W. (2021). *Penerapan Dalihan Na Tolu Dalam Perkawinan Adat Batak Toba (Studi Kasus Pada Masyarakat Batak Toba Di Purwokerto)*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Lubis, M. N., & Joebagio, H. (2019). Eksistensi Dalihan Na Tolu Sebagai Kearifan Lokal Dan

- Andrew Togar Squall Hutabarat, Muhammad Rusdi Tanjung| Perancangan Kemeja Ilustrasi Dalihan Na Tolu Sebagai Pengenalan Budaya Masyarakat Batak Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(03), 31–38. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/33>
- Madinah, S. T. (2025). *Perancangan Buku Ilustrasi Pop Up "I'm Here, Eurobaya!" Sebagai Media Edukasi Pengenalan Zona Eropa Kota Lama Surabaya. Upn "Veteran" Jawa Timur*. <https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/37599>
- Muda, I., & Suharyanto, A. (2020). Analysis Of Life's Inter-Religious Harmony Based On The Philosophy Of Dalihan Na Tolu In Sipirok Sub-District, South Tapanuli Regency, North Sumatera Province. *Journal Of Human Behavior In The Social Environment*, 30(5), 533–540. <https://doi.org/10.1080/10911359.2019.1708526>
- Naully, M., & Fransisca, V. (2020). Identitas Budaya Pada Mahasiswa Batak Toba Yang Kuliah Di Medan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(1), 364–380. <https://doi.org/10.24854/jpu29>
- Oktaliana, S., & Sarwono, S. (2021). Penerapan Sejarah Kehidupan Manusia Purba Yang Di Aplikasikan Ke Dalam Kemeja Unisex Motif Batik Lukis Sebagai Media Promosi Situs Sangiran. *Dimensi: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Seni Desain Grafis*, 2(02), 23–32. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5495>
- Oktavianto, R. (2024). *Ta: Perancangan Buku Ilustrasi Tari Remo Sebagai Upaya Memperkenalkan Kepada Anak Sekolah Dasar*. Universitas Dinamika.
- Priyono, C. D., & Siregar, I. (2021). Degradasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalihan Na Tolu Pada Remaja Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 346–353.
- Roduma Manalu. (2023). Menilik Makna Dari Simbol-Simbol Pada Wisata Budaya Batak Toba. *Student Research Journal*, 1(2), 195–205. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.189>
- Rohmah, N. A. L., Dwitarsari, P., & Prasetyo, D. (2021). Perancangan Desain Motif Baju Sebagai Penunjang Identitas Tradisi Malam Selawe Di Gresik. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 20(1), 22–28. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/7743>
- Sheva, E. F. (2024). Shoulder Bag Design From Used Denim Material With Hand Embroidery Technique Application. *Corak*, 13(2), 125–130. <https://doi.org/10.24821/corak.v13i2.13220>
- Sitompul, S. (2023). *Penerapan Nilai Dalihan Na Tolu Dalam Gereja: Suatu Kajian Eksploratif Tentang Strategi Dan Dampak Integrasi Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pelayanan Jemaat*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/31150>
- Syarif, A. P. (2023). *Perancangan Desain Maskot Sebagai Representasi Visual Return Space & Coffee*. Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech.
- Synakarya, Y. W. S. W., Synakarya, H. H., & Synakarya, K. T. W. (2024). Visual Identity Perpustakaan Mawar Blitar Sebagai Media Informasi. *Synakarya Visual Communication Design Student Journal*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33005/synakarya.v5i1.127>
- Warsaa, Y. W. S., Happy, H., & Wibawa, K. T. (2024). Visual Identity Perpustakaan Mawar Blitar Sebagai Media Informasi. *Synakarya-Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 85–100.
- Yustianti, N. P. N. V., Radiawan, I. M., & Diantari, N. K. Y. (2022). “Kama Thani” Studi Kasus Busana Semi Haute Couture Dan Deluxe Di Pertenunan Astiti. *Bhumidevi: Journal Of Fashion Design*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v2i2.1798>